

## Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital

**Ade Nurmaliyani<sup>1</sup>**

**Muhammad Rifa Subhan Maulana<sup>2</sup>**

**Bayu Jonida Aprial<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*E-mail : [2249100029@student.uinsgd.ac.id](mailto:2249100029@student.uinsgd.ac.id)

### ABSTRAK

Era digital saat ini membawa tantangan baru yang bisa berdampak positif dan negatif lebih khusus dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bisa menghormati yang lebih tua, menghargai yang lebih muda dan bertanggung jawab. Teknologi yang terus berkembang, dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan khususnya pelajar, dalam hal lain penggunaan teknologi selain mempermudah, sering kali teknologi membawa dampak negatif terhadap kedisiplinan siswa, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, dan menurunnya tanggung jawab dalam belajar yang di picu dari perkembangan teknologi. Oleh karenanya, manajemen pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memastikan siswa dapat tetap fokus, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai seorang siswa yang berkewajiban untuk belajar, dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran manajemen pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai dan tanggung jawab siswa di era digital. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sekolah menengah, penelitian ini menganalisis dan mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dan manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak penerapan teknologi digital dalam proses pendidikan karakter dan bagaimana hal ini memengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar atau di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

*Kata kunci:* Pendidikan Karakter, Digital, Siswa menengah

### ABSTRACT

The digital era has presented new challenges in the field of education, particularly in shaping students' character to be disciplined, respectful, and responsible. The rapid development and easy accessibility of technology, especially among students, often leads to negative impacts on students' discipline, such as procrastination, excessive use of social media, and decreased responsibility in learning. Therefore, character education management is crucial to ensure that students remain focused, disciplined, and responsible learners in the current technological age. This study aims to analyze how character education management can be an effective solution in enhancing students' discipline, instilling moral values, and fostering responsibility in the digital era. Through a qualitative approach with a case study in a secondary school, this study analyzes and explores the strategies implemented by teachers and school management in instilling character values such as discipline and responsibility. Additionally, this study evaluates the impact of digital technology implementation in the character education process and how it affects students' behavior in the learning process or in their daily lives.

*Keywords:* Character education, Digital, Middle school student

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah membuka akses informasi dan hiburan yang begitu mudah bagi siswa. Namun di balik kemudahan ini, muncul berbagai tantangan seperti dampak negatif terhadap perilaku dan karakter. Globalisasi yang semakin kompleks menuntut pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Pendidikan agama, sebagai salah satu pilar penting, berperan krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam sangat relevan. Sebagaimana pesan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, "*Al Haqqu bila Nidham yablibuhul bathil bin nidham*", sebuah sistem pendidikan yang baik, khususnya dalam konteks Islam, perlu dikelola secara efektif agar nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dapat terjaga dan tidak tergerus oleh pengaruh negatif globalisasi. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, beriman, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Islam sebagaimana didefinisikan oleh Ahmad D Marimba, merupakan proses pembimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama dalam norma Islam (Marimba, 1989). Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik (Undang-Undang Nomor 20, 2003). Pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari kedua tujuan tersebut, menjadi semakin krusial di era globalisasi. Dalam era yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan cepat, menggabungkan nilai-nilai luhur agama dengan keterampilan hidup yang relevan di era digital. Seperti yang ditekankan oleh Ohtler dalam Triyanto, tantangan zaman modern menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan responsif dalam upaya membentuk karakter individu yang kokoh (Triyanto, 2020).

Pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi masa depan siswa. Dengan membekali siswa dengan pondasi karakter yang kuat, kita tidak hanya mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan akademik, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang utuh, berintegritas, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Dukungan terhadap pendidikan karakter telah dimulai sejak lama, namun dinamika era digital yang serba cepat, dengan akses informasi yang begitu mudah, menghadirkan tantangan baru (Triyanto, 2020). Kebebasan akses informasi ini, jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang tepat, dapat mengikis kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, metode pendidikan karakter perlu terus diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di era digital pada khususnya di SMP Al-Hikmatul Mubarakah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Imam Hambali (2021) yang lebih fokus pada perencanaan dan evaluasi umum (Hambali, 2021). serta penelitian Safira Huria Azzah (Azzah, 2021) dan Sri Patmawati (Patmawati, 2018) yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter di tingkat SD dan selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini secara spesifik akan menyelidiki bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam konteks SMP dan era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pemahaman mengenai tantangan dan strategi dalam membentuk karakter siswa di era modern.

Dalam upaya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di era digital, implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Al-Hikmatul Mubarakah masih menghadapi beberapa tantangan. Pesatnya perkembangan teknologi digital, meskipun memudahkan akses informasi dan

pembelajaran, juga menjadi "pedang bermata dua" karena siswa mudah terpapar konten negatif yang dapat mengalihkan fokus mereka dari nilai-nilai karakter yang sedang dibangun. Kurangnya literasi digital yang memadai pada siswa membuat mereka rentan terhadap informasi yang salah atau menyesatkan. Selain itu, tekanan dari teman sebaya dan kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas program pendidikan karakter juga menjadi faktor penghambat. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter di era digital, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab. Tantangan-tantangan inilah yang mendorong penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di era digital, khususnya di SMP Al-Hikmatul Mubarakah.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Al-Hikmatul Mubarakah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan menyalin dokumen.

Bigdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata atau tulisan yang bersumber dari manusia atau perilaku yang secara langsung dapat diamati. Adapun menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang secara inti berfokus pada pengamatan manusia. (Lexy J Moleong: 2005).

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Jika peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengambilan datanya, maka sumber datanya adalah responden yaitu subjek atau individu yang merespon setiap pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua data yaitu dari data inti yang didapat dari informan utama dan bukan utama. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati tanpa berpartisipasi langsung dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam proses pengambilan datanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang berorientasi pada penelitian lapangan, pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa penelitian semacam ini lebih mudah untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat menjawab permasalahan yang menjadi latar belakang dengan disajikannya data-data hasil observasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter siswa SMP Al-Hikmatul Mubarakah di eradigital**

Manajemen pendidikan karakter adalah upaya sistematis sekolah untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter baik. Para ahli telah memberikan definisi yang mendalam tentang pendidikan karakter. Albertus berpendapat bahwa pendidikan karakter memberikan kebebasan individu untuk menghayati nilai-nilai luhur dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

dirinya, sesama dan Tuhan (Albertus & Koesoema, 2010, hal. 5). Menurut Lickona menekankan pentingnya memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai baik (Lickona, 1992, hal. 12-22). Sementara menurut Imam Al-Ghazali, dalam (Imam, S., 2022). karakter merupakan akhlak yang tertanam dalam diri seseorang dan terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai luhur seperti disiplin dan tanggung jawab.

Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan 18 nilai-nilai karakter yang harus diterapkan di semua jenjang pendidikan sejak tahun 2011. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi sekolah dalam merancang program-program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Delapan Belas (18) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah (Kemendiknas):

1. **Nilai Keagamaan:** Religius (sikap patuh pada ajaran agama dan toleran terhadap agama lain)
2. **Nilai Sosial:** Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Sosial, Tanggung Jawab
3. **Nilai Kebangsaan:** Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air (sikap yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi)
4. **Nilai Diri:** Gemar Membaca, Peduli Lingkungan.

Dari 18 nilai karakter yang dicanangkan Kemendikbud, disiplin dan tanggung jawab menjadifondasi penting yang mendukung terwujudnya nilai-nilai lain seperti jujur, toleransi, dan kerja keras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Hikmatul Mubarakah, dapat diindikasikan bahwa SMP Al-Hikmatul Mubarakah telah berhasil membangun budaya sekolah yang berkarakter melalui berbagai program seperti pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, tantangan muncul dari penggunaan gadget yang berlebihan di kalangan siswa. Paparan konten negatif tersebut dapat merusak perkembangan moral dan sosial siswa secara signifikan. Siswa yang sering terpapar konten kekerasan cenderung lebih agresif, kurang empati, dan mengalami kesulitan dalam mengatur emosi. Selain itu, penggunaan gadget secara berlebihan juga berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental siswa. Gangguan tidur, obesitas, dan depresi menjadi masalah yang semakin umum di kalangan remaja akibat kecanduan gadget (Rini & Huriah, 2020). Dampak dari masalah ini sangat kompleks. Tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Siswa yang kecanduan gadget cenderung sulit berkonsentrasi, kurang produktif, dan lebih memilih hiburan instan daripada kegiatan yang merangsang otak. Hal ini tentu saja mempengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang lebih integratif, memanfaatkan teknologi secara positif, serta memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas. Salah satu rekomendasi yang dapat diajukan adalah pengembangan aplikasi pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu mengadakan workshop untuk orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam menggunakan gadget secara bijak. Diperlukan juga upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah. Sekolah dapat mengadakan program-

program edukasi tentang penggunaan gadget yang sehat, sementara orang tua perlu berperan aktif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka. Pemerintah juga perlu membuat regulasi yang lebih ketat terkait konten digital dan perlindungan anak di dunia maya.



### **Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Al-Hikmatul Mubarakah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikmatul Mubarakah, terungkap beberapa faktor kompleks yang saling terkait dan memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di era digital. Salah satu temuan utama adalah dominasi penggunaan gadget yang menggeser prioritas belajar siswa. Temuan utama penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti dominasi penggunaan gadget sebagai penghambat aktivitas belajar siswa (Damayanti E., Ahmad A., Bara A, 2020). Melalui wawancara, banyak siswa mengungkapkan kesulitan untuk lepas dari gadget, bahkan selama jam belajar. Kurangnya pengawasan orang tua, seperti yang ditegaskan oleh (Suana, S., & Firdaus, F, 2014) semakin memperparah permasalahan ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, sekolah perlu menyelenggarakan program edukasi literasi digital secara berkala, melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Kedua, perlu adanya kebijakan yang tegas mengenai penggunaan gadget di lingkungan sekolah, disertai dengan sanksi yang jelas. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif, seperti yang diusulkan oleh (Daud, Aulia, & Ramayanti, 2019). Keempat, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Terakhir, pengawasan guru terhadap penggunaan gadget di kelas perlu ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan konsisten.

### **Peningkatan Tanggung Jawab Siswa di SMP Al-Hikmatul Mubarakah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al-Hikmatul Mubarakah telah secara konsisten menerapkan berbagai program inovatif untuk mengasah rasa tanggung jawab siswa, seperti kegiatan sosial rutin dan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada isu-isu lingkungan. Program-program ini telah berhasil meningkatkan secara signifikan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kualitas hasil kerja kelompok, serta kesadaran akan dampak tindakan terhadap lingkungan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai konsep tanggung jawab, keterlibatan orang tua yang masih terbatas dalam kegiatan sekolah, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran karakter.

Untuk mengoptimalkan program peningkatan tanggung jawab siswa di masa mendatang, sekolah perlu: (1) mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab secara menyeluruh ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran; (2) melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program melalui pembentukan forum diskusi atau kelompok kerja siswa; (3) menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua siswa melalui sosialisasi, workshop, dan pembentukan komunitas orang tua yang peduli pendidikan karakter; serta (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa.

## Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Al-Hikmatul Mubarakah

Implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Al-Hikmatul Mubarakah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Program-program keagamaan, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis karakter yang telah dilaksanakan secara konsisten menjadi bukti nyata komitmen sekolah dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Namun, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter masih menjadi tantangan. Meskipun teknologi menawarkan potensi besar, pemanfaatannya yang belum optimal dapat berdampak negatif. Sekolah perlu merancang program yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Kedua, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di antara orang tua. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui berbagai program untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Ketiga, kurangnya evaluasi yang sistematis menjadi kendala utama dalam mengukur keberhasilan program. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, sekolah sulit mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan agar sekolah mengembangkan program pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran karakter, serta menciptakan platform online yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi program secara berkala dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk mengukur efektivitas program dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.

## 4. SIMPULAN

Studi ini menyoroti peran teknologi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral, terutama dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, juga mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan karakter. Temuan menunjukkan bahwa stakeholder pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan siswa, menyadari pentingnya pendidikan karakter di era digital. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi penting dalam membentuk masa depan generasi muda, untuk itu integrasi antara pendidikan karakter dan teknologi di era digital memerlukan kolaborasi yang kuat antara semua stakeholder pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Al-Hikmatul Mubarakah dan mengidentifikasi tantangan serta peluang untuk meningkatkan efektivitas program. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah berhasil membangun budaya sekolah yang berkarakter melalui berbagai program. Namun, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, keterlibatan orang tua yang terbatas, dan kurangnya evaluasi yang sistematis menjadi tantangan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah melakukan upaya yang signifikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Penelitian ini memberikan kontribusi originalitas dengan menggarisbawahi

pentingnya integrasi teknologi yang efektif dalam pendidikan karakter, serta peran krusial orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa.



Untuk mengatasi tantangan yang ada, disarankan agar sekolah mengembangkan program pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran karakter, menciptakan platform online yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua, serta melakukan evaluasi program secara berkala. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui berbagai program seperti workshop, sosialisasi, dan layanan konseling. Manajemen pendidikan karakter yang efektif di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, & Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Azzah, S. H. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kreatif Selama Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VI SDN Ceger 02*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Damayanti E., Ahmad A., Bara A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 1-22. Retrieved from <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (pp. 449-455). Pekanbaru: Unri Conference Series: Community Engagement.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87-93. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Husni, E. M., & Fatulloh, A. (2016). Kategorisasi Pengguna Internet di Kalangan Pelajar SD dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 6-16.
- Imam, S. (2022). *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di MI LITAHFIZHIL AL-QUR'AN DARUSSALAM Sekubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 20221/ 2022*. Mempawah.
- Indrawan, I., & dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Banyumas: CV. Pena Persada.



- Kemendiknas. (n.d.). Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan. [kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf](http://kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf). Retrieved 10 25, 2024
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. NewYork: Bantam Books.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Maarif.
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. Jambi: Universitas jambi. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/4576>
- Rini, M. K., & Huriah, T. (2020). Prevalensi dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 181-194. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Suana, S., & Firdaus, F. (2014). Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik. *Journal of Health Sciences*, 7(2), 509. Retrieved from <https://doi.org/10.33086/JHS.V7I2.509>
- Triyanto. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184. doi:DOI. 10.21831/jc.v17i2.35476
- Undang-Undang Nomor 20. (2003 ). *Sistem Pendidikan Nasional* .